

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Tangerang, 2020

Siti Barkatunnisa¹, Nur Asiah²

1. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta, Indonesia
2. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta, Indonesia

nur_asiah@uhamka.ac.id

Latar belakang

Remaja mengalami percepatan pertumbuhan termasuk pertumbuhan fisik, psikologis dan intelektual. Masa remaja mulai menemukan nilai-nilai kehidupan, cinta, persahabatan, agama dan moralitas, kebenaran dan kebaikan. Rasa ingin tahu yang tinggi tentang masalah seksual dan mencari informasi dengan mengakses berbagai sumber informasi yang belum tentu berimplikasi pada perilaku seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kabupaten Tangerang.

Metode

Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Sampelnya adalah siswa yang pernah atau sedang berpacaran sebanyak 189 siswa SMK 11 Kabupaten Tangerang yang diambil secara multistage random sampling. Variabel dependen adalah perilaku seksual pranikah, variabel independen terdiri dari religiusitas, pengetahuan, sikap, media massa (pornografi), pengaruh teman sebaya dan peran orang tua. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square.

Hasil

Ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah dengan PR 0,580; 95% CI 0,389-0,864 (Pvalue=0,003), sikap (Pvalue=0,000 dan PR 0,423; 95% CI 0,254-0,76) dan media massa (Pvalue=0,000 dan PR 0,576; 95% CI 0,426-0,778). Sedangkan, variabel yang tidak memiliki hubungan adalah pengetahuan (Pvalue= 0,308 dan PR 0,847; 95% CI 0,630-1,139), pengaruh teman sebaya (Pvalue= 1,000 dan PR 1,004 95% CI 0,746-1,351) dan peran orang tua (Pvalue= 0,879 PR 1,047 95% CI 0,770-1,423).

Kesimpulan

Menurunnya nilai religiusitas dan derasnya arus informasi di eraglobal menyebabkan remaja dengan mudah mengakses situs pornografi, yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja siswa SMK 11 di Kabupaten Tangerang. Direkomendasikan agar sekolah mengembangkan model pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswa yang berisi nilai-nilai religiusitas agar dapat membentuk sikap dan berperilaku seksual yang baik.

Kata kunci: perilaku seks pranikah, remaja, orang tua, teman sebaya, religiusitas

Pendahuluan

Survei *Departemen of Health & Human Services*, (2019) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan Remaja berpacaran kurang dari sekarang dibandingkan masa lalu. Perubahan ini paling mencolok bagi siswa kelas 12, di mana persentase remaja yang tidak berkencan meningkat dari 14 persen pada tahun 1991 menjadi 38 persen pada tahun 2013. Aktivitas seksual remaja juga telah menurun dari beberapa dekade sebelumnya.5 Persentase siswa sekolah menengah Amerika Serikat yang pernah berhubungan seks menurun dari 54 persen pada 1992 menjadi 40 persen pada 2017.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014, menemukan 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berani melakukan hubungan seksual pranikah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapati bahwa 62,7% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia sudah tidak perawan. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual dikalangan remaja Indonesia akibat mudahnya mengakses informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Remaja saat ini sudah menganggap hubungan seksual adalah hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Purnomo dkk, (2014) di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang, bahwa terdapat 45 responden (45%) pernah diajak menonton film porno oleh sahabat/temannya. Serta 33 responden (33%) pernah diajak untuk membaca majalah pornografi oleh sahabat/temannya.

Sedangkan responden yang merasa terdorong atas ajakan/pengaruh dari sahabat/temannya untuk melakukan hubungan seks sebanyak 14 responden (14%). Melihat gambaran diatas peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Saat Berpacaran Pada Siswa/i Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang Tahun 2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seks saat berpacaran pada siswa/i di SMAN 11 Kabupaten Tangerang Tahun 2020 menggunakan metode *cross sectional* dengan pengambilan sampel *Simple Random sampling*. Populasi dalam penelitian dengan jumlah 360 siswa/i dengan sampel 189 siswa/i yang pernah/sedang berpacaran. Lokasi penelitian di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Waktu pengambilan data penelitian pada bulan Oktober tahun 2020.

Hasil Penelitian

Sekitar 51% responden memiliki perilaku seks beresiko, sementara responden dengan religiusitas tidak baik 59%, responden pengetahuan rendah 54%, responden sikap tidak baik 74%, responden dengan tidak terpapar media masa 53%, pengaruh teman sebaya 61%, dan responden dengan orang tua berperan sebanyak 65% (tabel 1).

Tabel 1. Hasil analisis univariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Saat Berpacaran

Variabel	n	%
Perilaku Seks		
Beresiko	96	51
Religiusitas		
Tidak Baik	131	59
Pengetahuan		
Rendah	102	54
Sikap		
Negatif/Tidak Baik	140	74
Media Massa		
Terpapar	101	53
Pengaruh Teman Sebaya		
Berpengaruh	116	61
Peran Orang Tua		
Berperan	122	65

Responden dengan religiusitas baik tidak berisiko 33%, sedangkan religiusitas tidak baik tidak berisiko sebanyak 67%, Responden pengetahuan tinggi tidak berisiko saat berpacaran sebanyak 45%, pengetahuan rendah tidak berisiko saat berpacaran sebanyak 53%.

Responden sikap positif tidak berisiko dalam perilaku seks saat berpacaran sebanyak 25%, sedangkan sikap negatif tidak berisiko 58%. Responden yang tidak terpapar media masa tidak berisiko sebanyak 37%, sedangkan responden terpapar media masa tidak berisiko sebanyak 64%. Responden yang tidak berpengaruh oleh teman sebaya dan tidak berisiko perilaku seks sebanyak 49%, sedangkan responden berpengaruh dan tidak berisiko sebanyak 49%. Berdasarkan hasil uji analisis bivariate juga didapatkan ada hubungan antara variable religiusitas ($p=0.003$), Sikap ($p=0.000$), dan Media massa ($p=0.000$) dengan perilaku seks saat berpacaran, sedangkan hasil berbeda didapatkan tidak ada hubungan antara variable pengetahuan ($p=0.308$), pengaruh teman sebaya ($p=1.000$), dan peran orang tua ($p=0.879$) dengan perilaku seks saat berpacaran pada Siswa/I di SMAN 11 Kabupaten Tangerang Tahun 2020 (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Saat Berpacaran Pada Siswa/i Di SMAN 11 Kabupaten Tangerang Tahun 2

Variabel	Kategori	Perilaku Seks Saat Berpacaran				Pvalue
		Tidak Beresiko		Beresiko		
		n	%	n	%	
Religiusitas	Baik	19	33	39	67	0,003
	Tidak Baik	74	56	57	43	
Pengetahuan	Tinggi	39	45	48	55	0,308
	Rendah	54	53	48	47	
Sikap	Positif	12	24	37	75	0,000
	Negatif	81	58	59	42	
Media Massa	Tidak Terpapar	37	37	64	63	0,000
	Terpapar	56	64	32	36	
Pengaruh Teman Sebaya	Tidak Berpengaruh	36	49	37	51	1,000
	Berpengaruh	57	49	59	51	
Peran Orang Tua	Berperan	61	50	61	50	0,879
	Tidak Berperan	32	48	35	52	

Religiusitas

Hasil uji statistik antara religiusitas dengan perilaku seks saat berpacaran diperoleh $pvalue= 0,003$ yaitu $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas responden dengan perilaku seks saat berpacaran.

Hal ini juga disampaikan (Alfie dkk, 2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks pranikah ($p=0,000$). Pangandaheng dkk, (2020) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks pranikah yaitu dengan hasil ($p=0,005$). Menurut Pratiwi dkk, (2019) menyatakan religiusitas berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Semakin tinggi keimanan dan ketaqwaan remaja maka akan membuat perilaku seksual pranikah menjadi rendah dan sebaliknya.

Pengetahuan

Hasil uji statistik antara pengetahuan dengan perilaku seks saat berpacaran diperoleh nilai $pvalue= 0,308$ yaitu $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks saat berpacaran.

Hal ini juga disampaikan oleh (Ohee, 2019) didapat hasil responden dengan pengetahuan tinggi. Lestari dkk, (2014) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah ($p=0,610>0,05$). Alfiah dkk, (2017) juga menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seks pranikah ($p=0,157$).

Menurut Truitje dkk, (2015) menyatakan pengetahuan dan pendidikan tentang seks pranikah yang paling efektif diterima oleh remaja melalui orang tua. Pengetahuan yang baik adalah pengetahuan yang diaplikasikan melalui sikap dan praktik. Pengetahuan tentang seks pranikah yang harus diketahui oleh seorang siswa seperti pengetahuan tentang pengertian seks pranikah, dampak seks pranikah seperti penyakit kelamin, kehamilan tak diharapkan, hilangnya harga diri, dan melakukan aborsi tidak aman, salah satu bentuk tindakan seks pranikah seperti berpelukan, berciuman basah, menyentuh bagian-bagian sensitif, melakukan ciuman ke alat vital, dan melakukan hubungan seksual merupakan perilaku seks pranikah.

Sikap

Hasil uji statistik antara sikap dengan perilaku seks saat berpacaran diperoleh nilai $pvalue= 0,000$ yaitu $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku seks saat berpacaran.

Hal ini juga disampaikan oleh (Naja dkk, 2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah ($p=0,001$). (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sejalan oleh (Naja, 2017) yang menyatakan bahwa suatu objek mengandung dua aspek, yaitu sikap positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang makin positif terhadap objek tertentu.

Media Massa

Hasil uji statistik antara media massa dengan perilaku seks saat berpacaran diperoleh nilai $pvalue = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media massa dengan perilaku seks saat berpacaran.

Hal ini juga disampaikan (Aryati, 2019) bahwa hasil responden terpapar, yaitu ada hubungan antara media massa (pornografi) dengan perilaku seks saat berpacaran

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa seperti internet, majalah, televisi, maupun video yang membuat siswa/i cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja SMA pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai oleh siswa/i sebagai media tontonan pornografi.

Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hasil uji statistik antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks saat berpacaran diperoleh nilai $pvalue = 1,000 > 0,05$ artinya disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks saat berpacaran.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah ketika individu

bersama teman-teman sebaya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Dan salah satu faktor pengaruh dilakukannya hubungan seksual yang pertama kali oleh remaja adalah adanya tekanan dari teman sebaya. Kelompok sebaya kadang-kadang ingin saling menunjukkan penampilan diri yang salah untuk menunjukkan kematangannya, misal mereka ingin menunjukkan bahwa mereka sudah mampu membujuk seorang perempuan untuk melayani kepuasannya (Nilasari, 2019).

Peran Orang Tua

Hasil uji statistik antara peran orang tua dengan perilaku seks saat berpacaran diperoleh nilai $pvalue = 0,879$ yaitu $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seks saat berpacaran.

Hal ini juga disampaikan (Aryati, 2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seks saat berpacaran pada remaja

Peran orang tua merupakan suatu hal yang penting untuk mencegah terjadinya resiko-resiko yang menyerang remaja, terutama dengan pergaulan remaja yang dapat mengancam terserangnya penyakit kelamin sehingga Pemberian informasi melalui penyuluhan - penyuluhan sangat di butuhkan (Yuhanah, 2020)

Kesimpulan

1. Terdapat 189 responden , sebanyak 93 orang (49%) memiliki perilaku tidak berisiko melakukan seks pranikah saat berpacaran dan 96 orang (51%) berisiko dalam perilaku seks pranikah saat berpacaran.
2. Hasil analisis univariat menunjukkan sebanyak 131 orang (69%) responden dengan religiusitas tidak baik. Sebanyak 102 orang (54%) responden dengan pengetahuan rendah. Responden dengan sikap negatif sebanyak 140 orang (74%), Responden yang terpapar media massa sebanyak 88 orang (47%), Sebanyak 116 orang (61%) responden dipengaruhi oleh teman sebaya, dan responden dengan peran orang tua sebanyak 122 orang (65%).
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang ada hubungan dengan perilaku seksual yaitu religiusitas (Pvalue=0,003), sikap (Pvalue=0,000 dan PR 0,423; 95% CI 0,254-0,76) dan media massa (Pvalue=0,000 dan PR 0,576; 95% CI 0,426-0,778). Sedangkan, variabel yang tidak memiliki hubungan adalah pengetahuan (Pvalue= 0,308 dan PR 0,847; 95% CI 0,630-1,139), pengaruh teman sebaya (Pvalue= 1,000 dan PR 1,004 95% CI

0,746-1,351) dan peran orang tua (Pvalue= 0,879 PR 1,047 95% CI 0,770-1,423).

Saran

1. Diharapkan kepada siswa/i untuk lebih menahan diri dari dorongan-dorongan seks yang dimasa remaja begitu besar, tidak mudah terjebak dalam pergaulan bebas, sehingga masa depan siswa/i yang masih terbentang luas optimis tercapai. Kemampuan menahan diri dari berbagai dorongan seks ini dapat dilakukan dengan berolahraga secara teratur maupun membudayakan membaca buku, atau melakukan hal positif lainnya, sehingga pikiran mengenai seks dapat dialihkan kepada hal-hal yang bersifat positif.
2. Untuk Pihak Sekolah
Disarankan kepada pihak sekolah agar berkenan membantu mengadakan kegiatan religiusitas kepada setiap siswa/i. Membantu membangun sikap siswa/i dengan sikap yang jauh lebih baik kedepannya serta memperketat siswa/i dalam pengawasan media elektronik yang digunakan agar dapat mencegah siswa/i dalam perilaku seks pranikah.
3. Untuk Peneliti Yang Lain
Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang berbeda dan

dapat menganalisis faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seks saat berpacaran sehingga dapat menambah hasil yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Alfiah Rahmawati, & Friska Realita. (2017). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(1), 45–61.
- Alfie, A. R. T., & Sanjaya, E. L. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecenderungan Seks Pranikah Pada Remaja Di Pesantren Islam X , Asrama Katolik Y , dan Asrama Kristen Z, 3(2), 73–80.
- Aryati, H., Suwarni, L., & Ridha, A. (2019). Paparan Pornografi, Sosial, Budaya, Dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Berpacaran Remaja Di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 127–136.
- Ika Ayu Lestari , Arulita Ika Fibriana, G. N. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. *Unnes Journal of Public Health*, 3(4), 27–38.
<https://doi.org/10.15294/ujph.v3i4.3903>
- Naja, Z. S., Agushybana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4). Retrieved from <http://ejournal13.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nilasari, N., & Sari, I. K. (2019). Pengaruh Teman Sebaya, Persepsi Remaja, Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 16-17 Tahun di SMK PGRI 2 Kediri, 4(2), 37–48.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ohee, C. (2019). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 269.
<https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.269-287>
- Pangandaheng, M. S. S., Korompis, G. E. C., & Rumayar, A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMP NEGERI 3 MANADO. *Jurnal Ilmiah*, 9(4), 152–159.
- Pratiwi, D. S., Rohmatun, & Zamroni. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA X Demak The Relationship Between Religiosity And Self-Esteem With Premarital Sex Behavior In SMA X Demak, 823(2720-91–48), 249–257.
- Purnomo1, S. T., & Intan Silviana Mustikawati2. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Keterpaparan Media Dengan. *Jurnal Inohim*, 2(2013).
- Truitje, S., Umboh, P. J. M. L., & Kandou, G. . (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa , Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola. *Jikmu*, 5(2), 397–405. Retrieved from <file:///C:/Users/USER/Downloads/7463>

-14673-1-SM.pdf

Yuhanah. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kespro

Remaja Pada Siswa SMA I Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 48–54.